



WISUDA UNESA PERIODE 121 - AGUSTUS 2026

JURNAL WISUDA



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

**Sinergi Lulusan dan
Almamater untuk
Memajukan Institusi**



UNESA LULUSKAN 1514 WISUDAWAN

Warek 1 Siapkan Empat KPI,
Ukur Keberhasilan Lulusan

WISUDAWAN BERINTEGRITAS, INOVATIF, DAN KOLABORATIF

Dr. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A

Direktur Humas, Informasi Publik dan Protokolers Universitas Negeri Surabaya

Selamat kepada seluruh wisudawan dan wisudawati Universitas Negeri Surabaya (Unesa) pada Wisuda Periode ke-121. Wisuda merupakan momentum berharga yang menandai selesainya satu fase perjalanan akademik sekaligus menjadi awal dari tanggung jawab baru untuk berkontribusi di tengah masyarakat.

Capaian ini bukan sekadar tentang gelar yang disandang, melainkan tentang kesiapan insan akademik dalam menghadapi dunia yang terus berubah dengan tantangan yang semakin kompleks.

Wisuda kali ini mengusung tema **“Mewujudkan Unesa Berintegritas, Inovatif, dan Kolaboratif dalam Mewujudkan Indonesia Tangguh.”** Tema tersebut menjadi refleksi atas peran perguruan tinggi dalam membentuk generasi yang memiliki karakter kuat, kemampuan adaptif, serta kepedulian terhadap berbagai persoalan global.

Dunia saat ini tidak berjalan dalam kondisi yang sederhana. Berbagai tantangan hadir secara bersamaan, mulai dari konflik geopolitik yang memicu ketidakstabilan global, ancaman krisis pangan, perubahan iklim yang menghadirkan badai ekstrem, hingga dinamika ekonomi yang menuntut kemampuan berpikir baru.

Di sisi lain, perkembangan teknologi bergerak dengan



kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Revolusi kecerdasan buatan, otomatisasi, dan berbagai inovasi digital menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan etika. Setiap waktu muncul teknologi baru yang mampu mengubah cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi.

Kondisi ini menuntut lulusan perguruan tinggi untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menciptakan inovasi yang bertanggung jawab dan memberikan manfaat bagi kehidupan.

Tantangan keberlanjutan juga menjadi perhatian bersama. Upaya transisi menuju energi hijau merupakan langkah penting dalam menjaga bumi, namun di sisi lain perkembangan industri energi terbarukan juga meng-

adirkan persoalan baru, termasuk meningkatnya limbah dari perangkat teknologi hijau yang membutuhkan solusi pengelolaan berkelanjutan.

Dalam menghadapi berbagai persoalan tersebut, nilai integritas menjadi fondasi utama. Keilmuan yang tinggi harus berjalan bersama dengan kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Inovasi harus diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat, sedangkan kolaborasi menjadi kunci dalam membangun solusi yang tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja.

Para wisudawan dan wisudawati Unesa hari ini adalah bagian dari generasi yang akan menentukan arah masa depan. Bekal ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Unesa diharapkan menjadi energi untuk menghadirkan perubahan positif di berbagai sektor kehidupan.

Selamat atas keberhasilan seluruh wisudawan dan wisudawati Universitas Negeri Surabaya. Semoga langkah baru yang ditempuh menjadi jalan pengabdian, membawa manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan dunia. Jadilah insan yang berintegritas, terus berinovasi, serta membangun kolaborasi untuk mewujudkan Indonesia yang tangguh. ■

Redaksi

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab: **Vinda Maya Setianingrum** | Penanggung Jawab Teknis: **Gilang Gusti Aji, Muh Ariffudin Islam**
 | Redaktur: **Mubasyir Aidi** | Penyunting: **Hisyam Alasyiah** | Reporter: **Hasna, Saputra, Azhar, Shofi, Sindy, Prisma, Ja'far** | Layout Perwajahan: **Arohman** | Fotografer: **Dhani S** | Pelaksana dan Distribusi: **Yoga P Harahap** | Alamat Redaksi: **Direktorat Humas, Informasi Publik, dan Protokolers Kampus Unesa** Lidah Wetan, Surabaya Telepon: 031-99424578, 99421835, Fax: 031-99424002 Web: <http://www.unesa.ac.id> Email: majalah@unesa.ac.id



Universitas Negeri Surabaya (Unesa) kembali menggelar wisuda ke-121 jenjang Sarjana Terapan, Sarjana, Magister dan Doktor. Sebanyak 1514 lulusan resmi merampungkan masa studinya dari jenjang masing-masing di wisuda bertema “Wisudawan Berintegritas, Inovatif, dan Kolaboratif dalam Mewujudkan Indonesia Tangguh.”

Wakil Rektor bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni

Prof Dr Martadi MSn mengatakan bahwa sebagaimana tema wisuda yang diusung bahwa integritas dan inovasi tidak hanya dibutuhkan ketika mahasiswa berada di kampus, tetapi juga ketika mereka memasuki dunia profesional. Sementara itu, kolaborasi dibangun melalui hubungan dengan industri, pemerintah daerah, alumni, dan berbagai mitra.

“Dengan kompetensi yang terus dikembangkan dan jejaring yang diperluas, para wisudawan diharapkan mampu membawa nilai integritas, inovasi, dan kolaborasi dalam dirinya ke lingkungan profesional maupun masyarakat,” ujar Martadi.

Martadi menjelaskan bahwa bagi Unesa, keberhasilan seorang

mahasiswa tidak berhenti ketika ia dinyatakan lulus. Ada ukuran lain yang ingin dicapai setelahnya. Tentang seberapa cepat lulusan bekerja, melanjutkan studi, atau membangun usaha, serta bagaimana kinerja mereka dinilai oleh pengguna lulusan.

Hal tersebut menjadi bagian dari empat Key Performance Indicators (KPI) Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Unesa. Wakil Rektor Bidang I, Martadi, menjelaskan bahwa empat indikator tersebut mencakup kelulusan tepat waktu, capaian IPK, prestasi atau karya, keberlanjutan lulusan setelah lulus, serta reputasi lulusan di mata pengguna.

“Untuk mendukung hal tersebut, kami menjalankan sejumlah strategi yang menghubungkan mahasiswa dengan dunia profesional. Salah satunya melalui pemberdayaan Ikatan Alumni (IKA) Unesa sebagai jaringan informasi

pekerjaan dan peluang karier,” ujarnya.

Target tersebut membuat persiapan menuju dunia kerja dilakukan sebelum mahasiswa mengenakan toga. Salah satunya melalui Program Pengembangan Karier (Probangkir). Program ini disiapkan untuk membantu calon lulusan mengenali dan mempersiapkan langkah karier sebelum menyelesaikan studi.

Akses terhadap dunia kerja juga diperluas melalui bursa kerja yang mempertemukan calon lulusan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Unesa juga menggandeng Kamar Dagang dan Industri (KADIN) serta mitra DUDI untuk membuka peluang rekrutmen bagi lulusan.

Pengalaman di dunia kerja bahkan mulai diberikan sebelum mahasiswa memperoleh ijazah. Melalui program Magang Kerja Industri, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam lingkungan profesional. Jika kompetensi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan perusahaan, pengalaman magang tersebut dapat membuka peluang untuk direkrut setelah lulus.

Skema berbeda diterapkan bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG). Melalui Penempatan Pen-

genalan Lapangan Persekolahan (PLP), penempatan disesuaikan dengan kebutuhan pemerintah daerah. Dengan skema tersebut, lulusan dapat diarahkan ke sekolah yang membutuhkan sesuai dengan kebutuhan yang tersedia.

Bekal lulusan juga tidak hanya berupa pengalaman kerja. Unesa menjalankan program One Student One Certificate (OSOC) untuk mendorong calon lulusan memiliki sertifikat kompetensi sebagai pendamping ijazah. Sertifikat tersebut dapat menjadi bukti tambahan atas kompetensi yang dimiliki ketika lulusan memasuki dunia profesional.

Persiapan tersebut kemudian dilanjutkan melalui jejaring alumni. IKA Unesa diberdayakan sebagai salah satu jaringan informasi pekerjaan dan peluang karier. Dengan jejaring tersebut, hubungan antara lulusan dan almamater dapat tetap terhubung setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan.

“Berbagai program tersebut disiapkan sejak mahasiswa masih berada di kampus. Sehingga lulusan tidak hanya membawa ijazah setelah menyelesaikan studi, tetapi juga pengalaman, kompetensi tambahan, serta akses terhadap jejaring profesional,” jelasnya. ■ @shofi



TABEL JUMLAH WISUDAWAN PERIODE KE-121

FAKULTAS	D-IV	S-1	S-2	S-3	Jumlah
Fakultas Ilmu Pendidikan	0	294	79	11	384
Fakultas Bahasa dan Seni	0	206	5	4	215
Fakultas Matematika dan IPA	0	123	5	2	130
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	0	141	10	0	151
Fakultas Teknik	0	154	0	0	154
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan	0	128	23	3	154
Fakultas Ekonomika dan Bisnis	0	159	3	0	162
Fakultas Vokasi	97	0	0	0	97
Fakultas Hukum	0	18	0	0	18
Fakultas Psikologi	0	37	6	0	43
Sekolah Pascasarjana	0	0	4	2	6
JUMLAH	97	1260	135	22	1514

SINERGI LULUSAN DAN ALMAMATER UNTUK MEMAJUKAN INSTITUSI

Bagi Unesa, lulusan Unesa tidak boleh hanya berhenti pada bergabung dengan Ikatan Keluarga Alumni Unesa (IKA Unesa), tapi lulusan harus tetap memiliki ruang untuk terhubung dengan almamater, membuka peluang bagi sesama alumni dan mahasiswa, serta membawa keahliannya untuk berkontribusi kepada masyarakat.



Suasana wisuda di Graha Unesa.

Direktur Kemahasiswaan dan Alumni Unesa, Muhamad Sholeh, menyampaikan bahwa hubungan antara lulusan dan almamater perlu dibangun melalui sinergi yang nyata. IKA Unesa menjadi salah satu ruang untuk memperkuat hubungan tersebut melalui jejaring profesional, inovasi, dan aksi kepedulian bersama.

“Komitmen Unesa adalah

sinergi nyata antara lulusan dan almamater untuk memajukan institusi, membimbing mahasiswa, serta memberikan kontribusi sosial yang luas melalui jejaring profesional, inovasi, dan aksi kepedulian bersama,” ujarnya.

Salah satu bentuknya adalah membawa pengalaman alumni kembali ke lingkungan akademik. Alumni yang telah memasuki dunia profesional dapat memberikan masukan men-

genai perkembangan kebutuhan dunia kerja kepada Unesa. Masukan tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum program studi agar kompetensi yang diberikan kepada mahasiswa tetap relevan dengan kebutuhan industri.

Namun, hubungan tersebut tidak hanya berjalan dari alumni kepada almamater. Jejaring yang dimiliki alumni juga dapat kembali membuka peluang bagi ma-



Pembacaan sumpah wisudawan dalam prosesi wisuda di Graha Unesa Kampus Unesa 2 Lidah Wetan Surabaya.

hasiswa dan lulusan baru. Alumni yang telah bekerja maupun mengembangkan profesinya dapat membuka akses magang, praktik mengajar, pengabdian kepada masyarakat, hingga informasi lowongan pekerjaan. Dengan begitu, pengalaman yang diperoleh seorang lulusan dapat berkembang menjadi peluang bagi lulusan berikutnya.

Ruang berbagi juga menjadi bagian dari hubungan tersebut. Alumni dapat membagikan pengalaman selama berada di dunia profesional kepada mahasiswa. Cerita mengenai pekerjaan, tuntutan profesi, maupun kompetensi yang dibutuhkan dapat memberikan gambaran yang lebih dekat dengan realitas dunia kerja.

“Dengan demikian peran alumni kemudian dapat bergerak lebih jauh dari urusan akademik dan karier. Keahlian serta jejaring profesional yang dimiliki dapat digunakan untuk terlibat dalam aksi sosial dan membantu menyelesaikan persoalan masyarakat,” tuturnya.

Selain itu, kolaborasi juga dapat berkembang di bidang ekonomi. Alumni dapat membangun kerja sama bisnis, memperluas jaringan usaha, dan menciptakan peluang ekonomi bersama. Hubungan yang awalnya terbentuk karena kesamaan almamater dapat berkembang menjadi kolaborasi profesional yang memberikan manfaat bagi lebih banyak pihak.

Setelah prosesi wisuda selesai, nilai dari tema yang diangkat tidak berhenti sebagai pesan bagi para lulusan. Integritas dibawa ke dalam profesi, inovasi diterapkan melalui karya, sementara kolaborasi dapat dibangun melalui jejaring yang terus terhubung dengan almamater.

“Menjadi alumni bukan sekadar perubahan status dari mahasiswa menjadi lulusan. Ada jejaring yang tetap dapat dimanfaatkan untuk berkembang, berbagi peluang, dan memberi manfaat. Dari alumni untuk almamater, dari alumni untuk mahasiswa, dan dari alumni untuk masyarakat,” tutupnya. ■ @shofi



Dr Muhamad Sholeh MPd.

Nursamsu, Wisudawan Terbaik S3

TERDAMPAK BANJIR DI ACEH, BANGKIT HINGGA RAIH DOKTOR

Ada kesan tersendiri pada momen wisuda ke-121 Universitas Negeri Surabaya yang dialami Nursamsu. Peraih IPK 4,00 ini dalam meraih gelar akademik tertinggi itu penuh perjuangan, apalagi ia menjadi salah satu yang terdampak banjir besar di Aceh beberapa waktu lalu.

Nursamsu merupakan wisudawan terbaik program doktoral (S3). Dia adalah dosen di Universitas Samudra, Aceh. Ia lahir di Pangkalan Susu pada 27 Agustus 1984. Ayahnya, almarhum Syahrudin bekerja sebagai nelayan, sedangkan sang ibu, Fatimah, seorang ibu rumah tangga. Meski lahir dari keluarga pas-pasan bukan menjadi tantangan bagi Nursamsu. Ia pun membuktikan dengan terus menempuh pendidikan tinggi hingga mencapai jenjang doktor. “Banjir pernah merendam rumah saya, tetapi tidak pernah merendam mimpi saya. Ada hidayah di balik musibah yang diberikan Tuhan,” ungkap Nursamsu.

Awal perjalanan Nursamsu menuju Universitas Negeri Surabaya bermula pada 2022. Saat itu, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Samudra, Aceh tempatnya mengabdikan sedang mengikuti proses akreditasi. Asesor yang terdiri atas Prof Muslimin dan Prof Yuliani melihat bahwa dosen Program Studi Pendidikan Biologi belum memiliki kualifikasi doktor. Nah, dari proses tersebut, muncul rekomendasi agar dosen melanjutkan studi S3 di Universitas Negeri Surabaya yang memungkinkan sistem perkuliahan dilakukan secara hibrid.

Kesempatan tersebut tak disia-siakan Nursamsu. Ia pun mendaftar Program Doktor Pen-

didikan Sains Universitas Negeri Surabaya pada 2023.

Pada Agustus 2024, ia berangkat ke Universitas Negeri Surabaya untuk mengikuti seminar proposal. Nursamsu menjadi salah satu mahasiswa yang paling cepat menyelesaikan tahap tersebut. Proses akademiknya terus berjalan hingga tahap akhir, termasuk publikasi artikel internasional sebagai bagian dari persyaratan akademik.

Namun, perjalanan tersebut mengalami ujian besar ketika musibah banjir melanda Aceh. Bencana tersebut tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga memberikan tekanan psikologis. Nursamsu harus menyelamatkan berbagai dokumen penting, termasuk laptop yang berisi data disertasinya. “Dalam kondisi itu, saya tetap berusaha melanjutkan kuliah,” ujarnya.

Dukungan keluarga menjadi kekuatan utama bagi Nursamsu. Sang suami, Muliadi, memberikan izin dan dukungan penuh agar dapat menyelesaikan pendidikan doktoralnya. Dukungan juga datang dari promotor dan co-promotor.

Keteguhan Nursamsu membuahkan hasil. Ia berhasil menyelesaikan disertasi berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran Creative Inquiry Project Laboratorium (CIPro-Lab) Berbasis Kearifan Lokal Aceh untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA*”.

Melalui penelitian tersebut, ia mengembangkan model pembelajaran laboratorium yang mengintegrasikan sains dengan budaya lokal Aceh. “Pendidikan sains tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga harus mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan dan kearifan Masyarakat,” jelasnya.

Bagi Nursamsu, menjadi wisudawan terbaik bukanlah target yang dibayangkan. Ia hanya berusaha menyelesaikan setiap tahapan akademik dengan sungguh-sungguh. Baginya, kunci keberhasilan studi doktoral terletak pada kemauan belajar, konsistensi membaca artikel internasional, membangun komunikasi yang baik dengan promotor dan dukungan keluarga. ■ @

azhar



Weni Rahmawanti, Wisudawan Terbaik S-2

INOVASI E-GAMELAN, PADUAN BUDAYA LOKAL DAN DIGITAL

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkan Weni Rahmawanti meraih predikat Wisudawan Terbaik Program Magister (S-2) Pendidikan Sains, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Surabaya. Ia berhasil mendapatkan IPK sempurna 4,00 dengan predikat pujian.

Bagi Weni, keberhasilan tersebut bukan sekadar capaian akademik, melainkan hasil dari kerja keras, konsistensi, doa, dan dukungan keluarga. Perempuan kelahiran Nganjuk, 31 Desember 1981, yang juga guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SMKN 1 Nganjuk itu menghadirkan inovasi pembelajaran dalam tesisnya yang berjudul *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*

ran Inkuiri Berbasis Etnosains Berbantuan E-Gamelan untuk Meningkatkan Literasi Sains pada Materi Bunyi.

Penelitian tersebut mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal, khususnya gamelan, dengan teknologi digital melalui media E-Gamelan. Inovasi tersebut dirancang selaras dengan Kurikulum Merdeka, pendekatan STEAM, serta pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan oleh guru maupun peserta didik.

Menurut Weni, pembelajaran sains selama ini masih didominasi penyampaian teori sehingga sering terasa jauh dari pengalaman nyata siswa. Padahal, budaya lokal memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang relevan. Melalui pendekatan etnosains, peserta didik tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga diajak mengenal, menghargai, dan melestarikan budaya bangsa. "Kehadiran E-Gamelan menjadi jembatan untuk menjadikan materi bunyi yang abstrak lebih mudah dipahami secara interaktif dan menyenangkan," ujar Weni.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut mampu meningkatkan antusiasme belajar peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bereksplorasi, dan memahami konsep melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Inovasi pembelajaran tidak harus meninggalkan budaya lokal, tapi budaya juga dapat menjadi media

efektif untuk meningkatkan literasi sains sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas bangsa.

Di balik prestasi itu, perjalanan menyelesaikan studi magister bukanlah hal yang mudah. Weni harus membagi waktu antara menyelesaikan tesis, menjalankan tugas sebagai guru, sekaligus menjalankan peran sebagai istri dan ibu. Ia terbiasa bangun pukul 01.00 dinihari untuk melaksanakan salat malam sebelum melanjutkan penulisan tesis hingga menjelang subuh. Setelah itu, ia kembali menjalankan rutinitas menyiapkan kebutuhan keluarga sebelum berangkat mengajar di sekolah.

Dukungan keluarga, kata Weni, menjadi kekuatan terbesar dalam setiap proses. Suami dan anak-anaknya selalu memberikan dukungan penuh selama ia menempuh pendidikan. Bahkan, kedua anaknya pun turut menginspirasi melalui prestasi di bidang seni, mulai dari musik tradisional hingga mendongeng. "Keberhasilan sebagai wisudawan terbaik tak lepas dari hasil doa, semangat, dan kebersamaan seluruh keluarga," bebernya.

Setelah menyelesaikan studi magister, Weni berkomitmen terus mengembangkan pembelajaran sains yang inovatif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal. Ia berharap hasil penelitiannya dapat diimplementasikan secara lebih luas sehingga manfaat bagi guru dan peserta didik. ■ @sindy



Nurlatifah Kamaril, Wisudawan Terbaik FIKK

NASIHAH AYAH, BILA SUDAH JADI PILIHAN, JANGAN TANGGUNG

Nurlatifah Kamaril dari Program Studi S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga berhasil menyandang predikat Wisudawan Terbaik dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,90.

Wisudawan asal Kediri yang akrab disapa Aril ini mengaku di luar aktivitas akademik, kesehariannya tidak jauh dari dunia olahraga. Bahkan, hingga saat ini, ia masih aktif melatih pencak silat sekaligus mengembangkan kompetensinya sebagai pelatih di berbagai cabang olahraga.

Menurut Aril, keputusan memilih Pendidikan Kepelatihan Olahraga berangkat dari pengalaman yang telah dijalani sejak lama sebagai pelatih. Baginya, menjadi pendidik olahraga bukan hanya mengajarkan teknik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui proses latihan yang berkelanjutan.

Semangat tersebut tidak terlepas dari dukungan kedua orang tuanya. Sang ayah, Sultaji, yang merupakan pensiunan petugas keamanan (Satpam) dan sang ibu, Rini Pitria, yang berprofesi sebagai penjahit, selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material selama menjalani perkuliahan.

Ada satu nasihat yang terus ia pegang hingga sekarang. Ketika telah menentukan pilihan, menurut orang tuanya, tidak ada alasan untuk mengerjakannya setengah hati. "Kalau sudah memilih PKO, ya jalani dengan sungguh-sungguh. Jangan setengah-setengah," begitu pesan yang selalu ia ingat.

Ketertarikannya terhadap dunia pendidikan juga tercer-

min dalam penelitian skripsinya yang berjudul *Evaluasi Tingkat Kebugaran Jasmani Siswi Jurusan Desain dan Produksi Busana Kelas X di SMKN 1 Jatirejo Mojokerto*. Ide penelitian tersebut muncul ketika menjalani Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Saat mengajar, ia melihat banyak siswa yang mengaku mudah lelah setelah praktik menjahit. Pengamatan tersebut membuatnya penasaran terhadap kondisi kebugaran jasmani para siswi yang sebagian besar menjalani aktivitas belajar dengan posisi duduk dalam waktu yang cukup lama.

Dari penelitian yang dilakukan, Aril menemukan bahwa tingkat kebugaran jasmani para siswi berada pada kategori cukup. Temuan tersebut semakin menguatkan keyakinannya bahwa aktivitas yang padat belum tentu mencerminkan kondisi fisik yang optimal. "Setiap orang memang tetap perlu mengevaluasi kebugaran tubuh agar kesehatan dapat terjaga dengan baik," ujarnya.

Bagi Aril, pengalaman paling berkesan selama menjadi mahasiswa bukan hanya soal perkuliahan, tetapi juga lingkungan yang mendorongnya terus berkembang. Melalui berbagai kegiatan kampus, ia memperoleh banyak pengalaman, relasi, hingga keluarga baru. Salah satu tempat yang paling berkesan baginya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa

Rugby UNESA.

Di organisasi tersebut, ia belajar bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga kerja sama tim. Berbeda dengan pencak silat yang lebih bersifat individu, rugby mengajarkannya bagaimana menyatukan berbagai karakter dan cara berpikir untuk mencapai tujuan yang sama.

Selain unggul secara akademik, Aril juga memiliki rekam jejak prestasi yang tidak sedikit. Sebelum menekuni rugby, ia telah lebih dulu aktif sebagai atlet pencak silat dan berhasil meraih Juara I Kejuaraan Pencak Silat Antar Perguruan se-Nusantara Kabupaten Kediri pada 2022. ■ @prisma



Angeline Pricillia Tjauw, Wisudawan Terbaik FBS

TERAPKAN PRINSIP 3 K DAN BELAJAR MANDIRI

Menjadi wisudawan terbaik tidak pernah dibayangkan Angelina Pricillia Tjauw. Perempuan kelahiran Balikpapan, yang terpilih menjadi Wisudawan Terbaik dari Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unesa dengan IPK 3,96 predikat pujian sejak awal menerapkan prinsip 3K, yakni ketekunan, kedisiplinan, dan keberanian menghadapi berbagai tantangan.

Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa menjadi pilihan Angelina karena selain tertarik menjadi guru, juga tidak banyak materi hitung-hitungan. Selain itu, juga karena faktor kedekatan lokasi kampus dengan tempat tinggalnya di Surabaya Barat. “Tapi, yang paling utama memang saya sangat tertarik dengan bahasa Mandarin dan ingin mendalaminya,” ujarnya.

Angeline mengatakan, tantangan terbesar selama kuliah adalah mempelajari bahasa Mandarin yang memiliki karakteristik unik. Meski telah mengenal bahasa Mandarin sejak SMP, tetapi di perguruan tinggi Angelina semakin memahami bahwa bahasa tersebut membutuhkan ketelitian tinggi. Sebab, perbedaan nada dalam pengucapan dapat mengubah makna kata. “Bahasa Mandarin itu beda nada akan beda arti, sehingga harus tekun dan peka belajarnya,” tuturnya.

Selain ketekunan, kedisiplinan, dan keberanian menghadapi tantangan (3K), kunci keberhasilannya terletak pada kebiasaan belajar secara mandiri setelah mengikuti perkuliahan. Angeline selalu melakukan evaluasi ulang dengan mencatat kembali materi, mempelajari aksara Mandarin, dan me-review secara rutin. “Keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan kemampuan memahami materi, tetapi juga bagaimana seseorang menja-

ga konsistensi dalam belajar,” paparnya.

Selain aktif dalam perkuliahan, Angeline memperkaya pengalaman melalui praktik mengajar. Ia pernah menjadi asisten guru di Yin Hua Chinese Language Center. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan baginya untuk memahami metode pembelajaran, mengelola kelas, dan mengenali karakter peserta didik. Selain itu, pengalaman mengajar juga diperkuat melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 2 Surabaya pada 2025.

Angeline juga turut aktif mengikuti berbagai lomba, salah satunya Lomba Chinese Bridge 2024 bersama beberapa mahasiswa lainnya. Dalam kompetisi tersebut, ia membawakan pidato bahasa Mandarin dengan tema “天下一家”. Baginya, pengalaman tersebut tidak hanya tentang perlombaan, tetapi juga menjadi ruang untuk belajar, berlatih, dan membangun kerja sama.

Dalam tugas akhirnya, ia menyelesaikan skripsi berjudul *Analisis Prinsip Kesopanan pada Tuturan Tokoh dalam Drama Tiongkok Blossom 《九重紫》 Jiu Chong Zi*. Penelitian tersebut mengkaji prinsip kesopanan dalam tuturan tokoh pada drama Tiongkok berlatar kerajaan. Menurut Angeline, objek penelitian tersebut menarik karena menunjukkan perbedaan penggunaan bahasa antara masa kerajaan dan kehidupan modern.

Terpilih sebagai wisudawan terbaik menjadi kejutan tersendiri bagi Angeline. Ia sebelumnya hanya melihat kakak tingkatnya mendapatkan penghargaan tersebut tanpa pernah membayangkan berada di posisi yang sama. Hingga akhirnya, kabar tersebut disampaikan Kaprodi, Pak Amri, yang memberitahukan bahwa ia terpilih sebagai salah satu pamuncak wisudawan terbaik.

Kini, setelah menyelesaikan studi selama 8 semester, Angeline melanjutkan langkahnya sebagai guru bahasa Mandarin di sebuah lembaga kursus dan pendidikan bahasa Mandarin yang menyalurkan guru ke sekolah-sekolah di Surabaya. Ke depan, ia ingin terus mengembangkan kemampuan sebagai pendidik agar mampu membuat peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan. ■ @Azhar



Nely Dias Febrianti, Wisudawan Terbaik FIP

BERKAH IKUTI PILIHAN ORANG TUA, RAIH IPK NYARIS SEMPURNA

Pilihan yang awalnya bukan menjadi impian justru mengantarkan Nely Dias Febrianti meraih prestasi akademik tertinggi di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa dengan IPK nyaris sempurna 3,99.

Mahasiswi Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2022 tersebut berhasil menyandang predikat wisudawan terbaik FIP. Nely, demikian panggilan akrabnya, mengaku awalnya PGSD bukan program studi yang menjadi pilihannya. Ia sebenarnya tertarik pada jurusan yang berkaitan dengan bisnis. Namun, atas pertimbangan orang tua, ia akhirnya memilih Prodi PGSD. Meski sempat membuatnya terkejut, tetapi seiring berjalannya waktu ia justru menikmati setiap proses perkuliahan dan semakin mantap menapaki jalan sebagai calon pendidik.

Selama menjalani perkuliahan di FIP Unesa, Nely memperkaya

pengalaman melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Di antaranya, ia mengikuti Magang Mandiri di SDN 3 Jatiprahu, Trenggalek pada semester lima, kemudian melanjutkan Program Surabaya Mengajar (PSM) di SDN Simomulyo VIII/497 Surabaya pada semester enam. "Pengalaman tersebut memberi saya kesempatan merasakan langsung dunia pendidikan sekaligus mengasah kompetensi sebagai calon guru," ujarnya.

Salah satu tantangan terbesar datang saat menjalani magang mandiri. Berbeda dengan peserta lainnya, Nely harus menjalani program tersebut seorang diri tanpa rekan satu kampus. Kondisi itu menuntutnya lebih mandiri, berani, dan percaya diri ketika berhadapan dengan guru maupun peserta didik. "Saya benar-benar belajar bahwa menjadi guru tidak semudah yang dibayangkan. Saya harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan terus meningkatkan rasa percaya diri ketika mengajar," katanya.

Di balik keberhasilannya menjadi wisudawan terbaik, perempuan kelahiran Trenggalek, 7 Februari 2004 itu menerapkan kebiasaan belajar sederhana tetapi konsisten. Ia berusaha menyelesaikan tugas secepat mungkin agar tidak menumpuk dan aktif bertanya kepada dosen maupun teman yang sedang melakukan presentasi. "Keaktifan di kelas menjadi salah satu cara memperdalam pemahaman seka-

ligus mempertahankan prestasi akademik yang telah diraih sejak semester awal," ungkapnya.

Dalam tugas akhirnya, Nely menulis penelitian berjudul *Peran Program Sekolah Got Talent sebagai Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri dan Potensi Bakat Minat Siswa di SDN Simomulyo VIII/497 Kota Surabaya*. Dari penelitian itu, Nely menemukan bahwa program *Got Talent* berperan meningkatkan kepercayaan diri siswa sekaligus menjadi wadah mengembangkan bakat dan minat. Siswa menjadi lebih berani tampil di depan umum dan percaya terhadap kemampuannya. "Kami berharap temuan tersebut dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang mendukung potensi peserta didik," tandasnya.

Setelah lulus, Nely bertekad mengabdikan diri sebagai guru sekolah dasar. Ia juga berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi apabila memperoleh kesempatan di masa mendatang. Kepada para mahasiswa, ia berpesan agar selalu menikmati setiap proses selama perkuliahan. Setiap pengalaman, katanya, menjadi bekal berharga untuk masa depan.

"Nikmati setiap proses selama kuliah. Jangan ragu untuk terus belajar, mencoba hal-hal baru, dan mengambil setiap kesempatan untuk mengembangkan diri. Setiap tantangan akan membentuk kita menjadi pendidik yang kompeten," pungkasnya. ■ @ja'far



Muhammad Zaini Rochman, Wisudawan Terbaik FT

KEMBANGKAN LMS BERBASIS WEBSITE TERINTEGRASI PBL

Muhammad Zaini Rochman dari S1 Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya berhasil meraih prestasi sebagai wisudawan terbaik dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya dengan IPK 3.96.

JURNAL WISUDA UNESA | Periode 121 - Agustus 2026

Dalam skripsinya, ia menulis tentang Pengembangan LMS berbasis Website yang Terintegrasi Project Based Learning untuk meningkatkan Kompetensi Kognitif pada Elemen OOP. Wisudawan yang akrab dipanggil Zaini itu menjelaskan, penelitian yang dilakukan memiliki keunggulan pada pendekatannya. Tidak hanya sekedar LMS tempat menaruh modul, tapi didesain secara khusus menggunakan model *Project-Based Learning* dengan fitur *OOP Analyzer*. Pengoptimalan sistem itu bertujuan memfasilitasi siswa SMK berkembang melalui pembelajaran pemrograman dengan pendekatan berbasis proyek nyata.

Lelaki kelahiran Tulungagung, 31 Maret 2003 tertarik dengan dunia *development*, khususnya pengembangan aplikasi *mobile* dan *web*. Baginya, teknologi bukan sekedar alat semata, namun cara menyelesaikan masalah secara nyata.

Selama kuliah, ia tidak hanya aktif mengikuti kelas, tapi juga giat menggali dan mengeksplorasi bahasa pemrograman seperti *Flutter* dan *Laravel*. Selain itu, ia juga membangun proyek nyata seperti aplikasi *game* kuis dan sistem perpustakaan digital serta aktif di organisasi. Berbagai kesibukannya itu membuat ia harus dapat menentukan skala prioritas agar tugas akademik dan non-akademik berjalan seimbang.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuatnya harus terus mengikuti arus tersebut. Di sisi lain, ia harus menjaga komitmen akademik dan organisasi. Tak jarang ia akan dihadapkan pada error atau bug pada sistem, sementara jadwal program kerja yang padat. Hal itu diakui Zaini cukup mengurus tenaga. Namun dari hal tersebut, ia belajar *problem solving* dan manajemen waktu yang benar.

Learning by doing adalah cara belajar yang ia terapkan untuk mempertahankan prestasi. Ia lebih suka langsung mempraktikkan konsep atau teori yang dipelajari selama di kelas. Dengan membangun proyek langsung dan mengaplikasikan teori, ia mampu memperkuat pemahaman fundamental dan mening-

katkan nilai akademik.

Pada masa perkuliahan, lelaki yang hobi memancing ini pernah mengembangkan *Apps Amer-ta Nusantara* bersama dengan timnya. Aplikasi mobile tersebut memadukan teknologi dengan misi pelestarian budaya Indonesia. Selain itu, pengalaman berharga juga didapatkan ketika ia terjun langsung untuk riset Skripsi. Pada proses tersebut, ia mampu melihat para siswa menggunakan *Learning Management System* (LMS) yang dikembangkan sendiri.

Zaini tak menampik bahwa orang tua memiliki peran besar dalam hidupnya. Keluarga menjadi motivasi terbesar dalam perjalanannya meraih prestasi. Selain itu, dosen berperan penting dalam membimbingnya selama masa kuliah.

Setelah menyelesaikan perkuliahan, pengagum BJ Habibie itu berencana mendalami karier profesional sebagai *Software Developer*. Ia ingin terus mengeksplorasi teknologi untuk membangun produk-produk digital yang skalabel, stabil, dan memberikan dampak positif yang luas di masyarakat.

Ia pun memberikan tips agar menguasai satu keahlian teknis secara mendalam, tapi jangan lupakan *soft skill*. Menurutnya, dunia kerja tidak hanya membutuhkan orang yang pintar semata tapi juga memiliki jiwa *leadership*, berkolaborasi dan peka terhadap masalah yang ada di masyarakat. ■ @HASNA



Madikha Auliyaul Khusna, Wisudawan Terbaik FMIPA

RANCANG MEDIA KOMIK DIGITAL BERBASIS PROBLEM SOLVING

Dedikasi, kerja keras dan konsistensi berhasil mengantarkan Madikha Auliyaul Khusna menjadi wisudawan terbaik dari Fakultas Matematika dan IPA dengan IPK 3.97. Selain prestasi akademik, dia juga memiliki prestasi lainnya, seperti Juara 3 Independence Creation Olympiad bidang Biologi 2023.

Dalam tugas akhirnya, wisudawan kelahiran 17 September 2004 itu menulis skripsi berjudul *Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Problem Solving pada Topik Pencemaran Lingkungan untuk Melatih Kompetensi Literasi Sains Peserta Didik Kelas X*. Penelitian itu mengembangkan media pembelajaran berbentuk komik digital yang dipadukan dengan pendekatan *problem solving*.

“Media ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep pencemaran lingkungan, tapi mampu menganalisis masalah dengan praktikum, mencari solusi, dan meningkatkan kompetensi literasi sains melalui pembelajaran kontekstual,” terang perempuan yang akrab dipanggil Madhika tersebut.

Masa perkuliahan menjadi masa yang bermakna bagi Madikha. Ia tidak hanya belajar *hard skill*, namun juga mengembangkan *soft skill* melalui berbagai kegiatan kampus maupun luar kampus. Agar perkuliahan dan organisasi berjalan seimbang, Madikha mengatur kegiatan prioritas antara kuliah, organisasi dan kesibukan. Untuk mempertahankan prestasi akademik, ia menerapkan cara belajar yang konsisten. “Saya senang kondisi yang hening sehingga bisa fokus dan pikiran tenang,” bebernya.

Berbagai pengalaman pembelajaran di luar kampus, juga turut memperkaya wawasannya.

Semisal, pengalaman asistensi mengajar di Sekolah Indonesia di Kuala Lumpur, Malaysia yang memberikan sudut pandang terkait realita pendidikan bagi anak Indonesia di luar negeri. Ia percaya, bahwa pendidikan merupakan cara terbaik untuk memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Orang tua menjadi garda terdepan dalam mendukung Madikha sekaligus menjadi motivasi terbesarnya dalam menjalani hidup dan berprestasi. Putri dari Ali Sururi dan Hanik Istiqomah itu tertarik di dunia pendidikan tidak lepas dari peran kedua orang tuanya yang bekerja sebagai guru. Baginya, orang tuanya merupakan sosok pekerja keras dan menginspirasi yang selalu hadir untuk anaknya.

“Menjalani hidup dan mengusahakan apa yang diinginkan itu wajib, namun apa yang ditakdirkan menjadi rezeki pasti akan menghampiri, termasuk prestasi, yang disertai dari doa orang tua,” terangnya.

Selama masa perkuliahan, pecinta komik dan novel itu juga menjadi tutor pembimbing dalam persiapan TKA mata pelajaran Biologi di MAN 1 Pasuruan tahun 2025 dan 2026 dengan durasi bimbingan sekitar 2-3 bulan. Untuk memperkuat dasar

sebagai pendidik dan memperdalam ilmu, Madikha berencana akan melanjutkan studi ke jenjang S2 bidang Pendidikan Biologi di Unesa.

Ia memberi pesan kepada para mahasiswa agar tidak takut mencoba dan tidak hanya berorientasi pada nilai. Selain itu, ia juga memberikan tiga hal utama agar sukses berprestasi, yaitu karakter, kompetensi, dan kepedulian terhadap masyarakat. “Ilmu hendaknya tidak berhenti menjadi sekedar teori, namun menjadi solusi nyata bagi masyarakat,” tandasnya. ■ @hasna



Wahyu Ers Siregar, Wisudawan Terbaik FH

SOROTI PERPANJANGAN MASA JABATAN ANGGOTA DPRD

Wahyu Ers Siregar terpilih menjadi Wisudawan Terbaik dari Fakultas Hukum (FH) Universitas Negeri Surabaya. Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum itu mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,76.

Menariknya, dalam skripsi yang ditulis, ia menyoroti Implikasi Konstitusional Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 135/PUU-XXII/2024 terhadap Perpanjangan Masa Jabatan Anggota DPRD.

Penelitian tersebut berangkat dari ketertarikannya terhadap putusan Mahkamah Konstitusi yang saat itu masih menjadi pembahasan di kalangan akademisi dan praktisi hukum. Dalam penelitian tersebut, Wahyu mengkaji bagaimana implikasi putusan tersebut terhadap sistem ketatanegaraan, khususnya berkaitan dengan perpanjangan masa jabatan

anggota DPRD. "Saya menggunakan metode penelitian hukum normatif untuk menganalisis peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, serta berbagai literatur hukum," ujarnya.

Menariknya, hasil penelitian tersebut oleh Wahyu dikembangkan menjadi artikel ilmiah dan berhasil dipublikasikan dalam *Indonesian Journal of Contemporary Law*. Capaian tersebut menjadi salah satu pencapaian penting dalam perjalanan akademiknya.

Wahyu sendiri tumbuh dalam keluarga yang tidak memiliki latar belakang akademik tinggi. Ayahnya, Heru Imron, merupakan wirasaha di bidang kuliner, sedangkan ibunya, Fatmawati, berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Meski tidak berpendidikan tinggi, kedua orang tuanya sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. "Walaupun mereka belum merasakan bangku kuliah, mereka sudah memberikan kehidupan yang layak dan selalu memotivasi saya sampai di titik ini," ungkap Wahyu.

Sebelum menjadi mahasiswa FH Unesa, Wahyu mengaku sempat tidak memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Keinginan kuliah muncul setelah mendapat dorongan dari orang tua dan berdiskusi dengan teman mengenai pilihan jurusan. Ketertarikannya terhadap isu hukum semakin tumbuh ketika sering mengikuti pemberitaan tentang berbagai kasus yang berkembang di masyarakat.

Selama kuliah, meski tidak ikut or-

ganisasi kampus, Wahyu mengembangkan diri melalui kegiatan di luar perkuliahan, seperti olahraga dan hiking. Baginya, aktivitas tersebut menjadi ruang untuk menjaga keseimbangan setelah menjalani rutinitas akademik.

Sementara perjalanan akademiknya diisi dengan berbagai pengalaman seperti mengikuti program magang riset, magang di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Surabaya, praktik peradilan semu atau moot court untuk tiga jenis peradilan, yakni pidana, perdata, dan tata usaha negara. "Kegiatan tersebut menjadi salah satu pengalaman yang paling berkesan karena memberikan gambaran nyata mengenai proses persidangan," tegasnya.

Di tengah kesibukan kuliah, Wahyu tetap membantu usaha keluarga menjual tahu campur. Aktivitas tersebut menjadi bagian dari kesehariannya sebagai bentuk dukungan kepada orang tua. Ia juga menyempatkan diri menjalani hobinya mendaki gunung. Dalam satu tahun, Wahyu bisa melakukan pendakian hingga lima kali.

Bagi Wahyu, mendaki memberikan pelajaran tentang proses dan konsistensi. Menurutnya, perjalanan menuju puncak memiliki kemiripan dengan perjalanan pendidikan. Setiap langkah membutuhkan kesabaran dan ketekunan. "Di gunung kita bukan sedang menaklukkan alam, tetapi belajar menaklukkan diri sendiri. Dalam dunia hukum pun begitu, ilmu yang dimiliki harus digunakan untuk membantu sesama," ujarnya. ■ @Putra



Defany Diah Pramudita, Wisudawan Terbaik FEB

BERJUANG TUNTASKAN KULIAH, SEMPAT PATAH TULANG

Menjadi wisudawan terbaik bukan sesuatu yang pernah dibayangkan Defany Diah Pramudita. Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi itu hanya memiliki satu tujuan saat memutuskan kuliah, memperbaiki masa depan keluarga.

Defany meraih predikat Wisudawan Terbaik dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,94. Perjalanan Defany menuju bangku kuliah tidak berlangsung mudah. Perempuan asal Ponorogo itu tumbuh dari keluarga sederhana. Ayahnya bekerja sebagai petani, sedangkan ibunya merupakan ibu rumah tangga. Kondisi ekonomi keluarga sempat membuat rencana melanjutkan pendidikan tinggi menjadi sebuah pertimbangan.

Saat masih duduk di bangku SMK, Defany sebenarnya sudah memiliki keinginan untuk kuliah. Namun, orang tuanya sempat meminta agar ia langsung bekerja setelah lulus sekolah. Keinginan untuk kuliah tetap ia pertahankan. Ia percaya pendidikan dapat menjadi langkah untuk mengubah kondisi keluarga. "Saya mencoba berbagai peluang agar bisa melanjutkan studi, termasuk mendaftar KIP Kuliah, meskipun belum berhasil," ujarnya.

Berkat dukungan orang tua, ia kembali mencoba jalur seleksi nasional perguruan tinggi dan akhirnya berhasil diterima di Unesa. Memulai kehidupan sebagai mahasiswa menjadi tantangan baru bagi Defany. Ia sempat merasa minder ketika harus beradaptasi dengan lingkungan kampus. Perasaan tersebut semakin terasa ketika dipindahkan dari kelas reguler ke kelas internasional.

Di kelas tersebut, Defany harus berhadapan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris lebih baik. Ia sempat merasa tertinggal dan kesulitan beradaptasi. Namun, kondisi itu justru membuatnya semakin termotivasi untuk belajar. "Saya awalnya tidak percaya diri karena kemampuan bahasa Inggris saya biasa saja. Namun, saya terus memaksa diri untuk belajar dan aktif di kelas," katanya.

Bagi Defany, belajar menjadi bentuk tanggung jawab kepada orang tua yang telah bekerja keras membiayai pendidikannya. Ia selalu mengingat perjuangan keluarganya setiap kali merasa lelah menjalani perkuliahan.

Perjalanan kuliahnya juga diwarnai pengalaman berharga saat mengikuti program Kampus Mengajar. Dalam program tersebut, Defany terlibat dalam kegiatan pendampingan literasi dan numerasi siswa, pembuatan media pembelajaran, hingga kolaborasi bersama guru di sekolah penempatan.

Namun, di tengah kegiatan tersebut, ia mengalami musibah. Saat membuat pojok baca bersama tim, Defany terjatuh ketika sedang mengecat dinding hingga menyebabkan tangannya patah. Cedera tersebut membuatnya harus menjalani operasi dan menggunakan pen pada tangannya. Proses pemulihan berlangsung sekitar satu tahun. Meski aktivitasnya terbatas, Defany tetap memilih melanjutkan kuliah tanpa mengambil cuti.

Tantangan kembali hadir ketika memasuki masa penyusunan skripsi. Kebutuhan biaya tambahan membuat Defany mulai bekerja sambil menyelesaikan tugas akhirnya. Ia bekerja sebagai crew outlet Es Teh Suroboyo. Dalam pekerjaannya, Defany bertugas melayani pelanggan, mengoperasikan kasir, mencatat operasional keuangan harian, dan mengecek stok bahan baku.

Skripsi yang ia selesaikan berjudul *"The Influence of Tax Understanding, Service Facilities, and Tax Morale on MSME Taxpayer Compliance"*. Penelitian tersebut membahas pengaruh pemahaman pajak, fasilitas pelayanan, dan moral pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. ■ @putra

Habib Nihla Thohari, Wisudawan Terbaik FISIPOL

ANAK GURU NGAJI PENERIMA KIP KULIAH

Keterbatasan bukan alasan untuk berhenti bermimpi. Hal itulah yang dibuktikan Habib Nihla Thohari, wisudawan terbaik dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Unesa dengan raihan IPK 3,91.

Perjalanan Habib menuju bangku perguruan tinggi tidak lepas dari perjuangan kedua orang tuanya, Busairi dan Merwahidatun. Keduanya berprofesi sebagai guru ngaji sekaligus bekerja sebagai penenun di kampung halamannya. Meski memiliki latar belakang pendidikan sederhana, mereka selalu menanamkan keyakinan bahwa pendidikan adalah jalan terbaik untuk mengubah masa depan.

Wisudawan kelahiran Jepara 17 April 2004 itu bersyukur bisa melanjutkan kuliah melalui beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah hingga lulus. Baginya, beasiswa tersebut bukan hanya membantu secara finansial, tetapi juga menjadi motivasi untuk membuktikan bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah penghalang untuk meraih prestasi.

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan tercermin melalui skripsi berjudul *Penguatan Karakter Cinta Damai dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Pencegahan Bullying*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi keprihatinannya terhadap kasus perundungan yang masih terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan di SMP Wachid Hasyim Dharma Surabaya, sekolah tempatnya melaksanakan Program Kampus Mengajar.

"Pendidikan seharusnya menjadi ruang yang aman bagi setiap peserta didik. Karena itu, penguatan karakter perlu ditanamkan sejak dini melalui pembe-

lajaran Pendidikan Pancasila," ujarnya, yang mengatakan bahwa hasil penelitian tersebut kemudian dikembangkan menjadi artikel ilmiah yang berhasil dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 3.

Selain berprestasi di bidang akademik, Habib juga dikenal aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan. Baginya, organisasi dan akademik bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat berjalan beriringan apabila mampu mengelola waktu dengan baik. Melalui organisasi, ia belajar membangun kepemimpinan, memperluas jejaring, mengasah kemampuan komunikasi, hingga menyelesaikan konflik secara bijaksana.

Perjalanan meraih prestasi pun tidak selalu berjalan mulus. Pada semester awal, Habib beberapa kali mengikuti berbagai perlombaan, tetapi belum berhasil meraih kemenangan. Kegagalan tersebut justru menjadi titik balik yang mendorongnya untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Memasuki semester empat, berbagai pencapaian mulai diraih, di antaranya Juara I Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI) tingkat FISIPOL sekaligus *Best Speaker*, lolos pendanaan Program Mahasiswa Berdampak, menembus semifinal lomba debat nasional tingkat Otorita Ibu Kota Nusantara, serta meraih Juara II Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat internasional bersama tim. Berkat konsistensi terse-

but, ia juga dinobatkan sebagai Mahasiswa Berprestasi tingkat program studi.

Di balik deretan prestasi tersebut, tersimpan perjalanan panjang yang penuh proses. Habib mengaku pernah menjadi pribadi yang minder. Berasal dari desa dan belum pernah mengenyam pendidikan di sekolah negeri membuatnya sempat kesulitan beradaptasi ketika memasuki dunia kampus. Namun, lingkungan organisasi yang suportif perlahan membentuk rasa percaya dirinya hingga berkembang menjadi pribadi yang lebih terbuka, be

■ @sindy



Christopher Robert Muljo, Wisudawan Terbaik Fakultas Psikologi

TELITI PEKERJA HARIAN LEPAS, TERTARIK PSIKOLOGI INDUSTRI

Christopher Robert Muljo berhasil menjadi Wisudawan Terbaik Fakultas Psikologi Unesa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,90 predikat Pujian.

Wisudawan kelahiran Surabaya itu memilih Psikologi Unesa karena mempertimbangkan kualitas pendidikan yang baik sekaligus lokasi kampus yang relatif dekat dengan tempat tinggalnya. Selama kuliah di Psikologi, ia tertarik dengan psikologi industri. Hal itu ia tuangkan dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan antara Job Insecurity dengan Psychological Well-Being pada Pekerja Harian Lepas*. Ide penelitian itu lahir dari pengalaman magang sekaligus bekerja di sebuah perusahaan yang masih mempekerjakan tenaga operasional dengan sistem pekerja harian lepas.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pekerja harian lepas di perusahaan tempat pengambilan data tidak men-

galami tingkat *job insecurity* yang tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan psikologis karyawan.

Selama menjadi mahasiswa, Christopher tidak hanya berfokus pada aktivitas perkuliahan. Ia aktif membangun pengalaman profesional melalui berbagai organisasi maupun program magang yang berkaitan dengan *Human Resource*.

Saat proses seleksi, ia melihat peran psikotes dan wawancara sangat penting. Dua proses itu membantu perusahaan memahami karakteristik kandidat sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan kemampuan, tetapi juga kesesuaian dengan kebutuhan organisasi.

Sementara dalam penyusunan program pelatihan, Christopher meyakini bahwa setiap pengembangan SDM harus diawali dengan identifikasi masalah utama perusahaan. Menurutnya, divisi *Human Resource* perlu memahami karakteristik karyawan, cara memperoleh data perilaku mereka, hingga mengetahui harapan karyawan terhadap program pelatihan yang akan dijalankan.

Pengalaman tersebut semakin matang ketika ia menjalani magang di *Infarm Brand*, perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Di sana, ia memperoleh pengalaman langsung dalam proses rekrutmen, administrasi

SDM, pengembangan organisasi, hingga mempelajari lebih dalam mengenai *Organizational Development*, *Change Management*, dan *Talent Management*.

Selain *Infarm*, rekam jejak profesionalnya juga diisi berbagai pengalaman sebagai *Talent Acquisition Intern*, *Head of People and Culture*, *Human Resource Intern*, hingga terlibat dalam berbagai organisasi pengembangan kepemudaan di tingkat nasional maupun Asia Tenggara.

Beragam pengalaman organisasi membentuk gaya kepemimpinan Christopher. Ia menggambarkan dirinya sebagai pemimpin yang komunikatif dan terbuka, namun tetap mampu menjaga batas profesional dengan anggota tim.

Selain itu, kesempatan mengikuti program mobilitas internasional turut memperkaya perspektif Christopher. Selama mengikuti pertukaran pelajar, ia mempelajari perbedaan sistem pendidikan, budaya, hingga cara masyarakat berinteraksi di lingkungan yang multikultural. "Kunci utamanya adalah menghormati keputusan orang lain dan tidak memaksakan pandangan kita kepada orang lain," ujarnya.

Selama kuliah di Fakultas Psikologi Unesa, Christopher mendapatkan banyak pengalaman praktis yang memperkuat pemahamannya terhadap ilmu psikologi. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika mengikuti kegiatan *Pillar of Characters* di Surabaya Grammar School. ■ @prisma



Ike Ayu Masithosari, Wisudawan Terbaik Fakultas Vokasi

DARI NOL DI DUNIA FASHION, SEMPAT BERPIKIR SALAH JURUSAN

Ike Ayu Masithosari berhasil meraih predikat Wisudawan Terbaik Fakultas Vokasi (FV) Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Tata Busana angkatan 2022 tersebut lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,97 dengan predikat pujian.

Dunia fashion sebenarnya bukan cita-cita awal Ike. Semasa SMA, ia justru ingin melanjutkan pendidikan ke jurusan Seni Rupa atau Desain Komunikasi Visual (DKV). Namun, karena suatu kondisi, ia mengalihkan pilihannya ke Program Studi Sarjana Terapan Tata Busana setelah melihat dokumentasi karya mahasiswa melalui kanal YouTube program studi tersebut.

"Saya berpikir mungkin suatu hari nanti bisa membuat produk fashion seperti itu karena saya juga suka menggambar. Ternyata setelah kuliah, Tata Busana tidak sesederhana yang saya bayangkan," ujarnya.

Selama menempuh pendidikan di Unesa, wisudawan kelahiran Gresik, 22 September 2003 itu mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi. Ia

pernah mengikuti Wirausaha Merdeka (WMK) di Politeknik Negeri Jember yang membekali dengan kemampuan membangun bisnis, manajemen sumber daya manusia, pemecahan masalah, hingga proses sertifikasi usaha. Selain itu, ia juga mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), magang di Liberty Ecoprint, dan terlibat proses produksi busana untuk brand Saga Carita yang mengusung konsep sustainable fashion.

Perjalanan akademiknya juga tidak selalu mudah. Berasal dari SMA jurusan IPS, Ike sama sekali tidak memiliki pengalaman menjahit maupun pengetahuan dasar mengenai pola busana dan teknik konstruksi pakaian. Kondisi tersebut membuatnya sempat merasa putus asa ketika menghadapi tugas menjahit pada semester pertama. "Saya sempat berpikir salah jurusan," tuturnya.

Dalam tugas akhirnya, Ike mengangkat karya berjudul *Penerapan Elemen Arsitektur Rosslyn Chapel dalam Busana Avant-Garde melalui Teknik Fagoting Stitch dan Borax Crystallization*. Karya tersebut menghasilkan busana *avant-garde* berwarna perak yang terinspirasi dari keindahan arsitektur Rosslyn Chapel di Skotlandia dan ditampilkan dalam 4th Annual Show Xynthesis 2025.

Keunikan karya tersebut terletak pada pemanfaatan kristal boraks yang dibentuk secara alami di atas permukaan kain melalui proses eksperimen, serta

revitalisasi teknik jahit tangan tradisional fagoting stitch menjadi elemen pembentuk struktur busana kontemporer. Menurut Ike, pendekatan tersebut membuktikan bahwa inovasi dalam busana *avant-garde* tidak hanya bergantung pada teknik mesin, tetapi juga dapat lahir dari ketelitian dan keterampilan tangan.

Proses penyusunan tugas akhir pun penuh tantangan. Karena objek riset berada di Skotlandia, seluruh pengumpulan data dilakukan secara daring melalui jurnal ilmiah, situs resmi, serta berbagai ulasan pengunjung. Di sisi lain, proses penyempurnaan produk juga dipenuhi revisi dari dosen pembimbing dan praktisi saat sesi *fitting*.

Selama kuliah, Ike juga aktif mengikuti berbagai kegiatan profesional. Ia pernah menjadi *dresser* pada *Grand Opening D'Fashion* Surabaya yang melibatkan desainer ternama Eko Purwanto dan Lilik Noer. Selain itu, ia turut membantu produksi busana untuk berbagai *fashion show* dosen serta mengikuti sejumlah pameran karya. Pengalaman tersebut memperluas wawasan mengenai proses produksi busana profesional hingga dinamika di balik panggung peragaan busana.

Prestasinya semakin lengkap dengan diraihnya penghargaan Best Design pada 4th Annual Show Xynthesis 2025. Ia juga mengantongi dua sertifikat BNSP dan HAKI atas karya motif batik digital yang dikembangkan. ■ @ja'far



A silver laptop is open on a light-colored wooden table. To the left of the laptop is a large, round, woven basket made of light brown material. To the right of the laptop, a stack of white papers is partially visible. The background is a dark, patterned rug. The overall lighting is warm and soft.

www.ikaunesa.id

Rumah Baru Berbagi Inspirasi

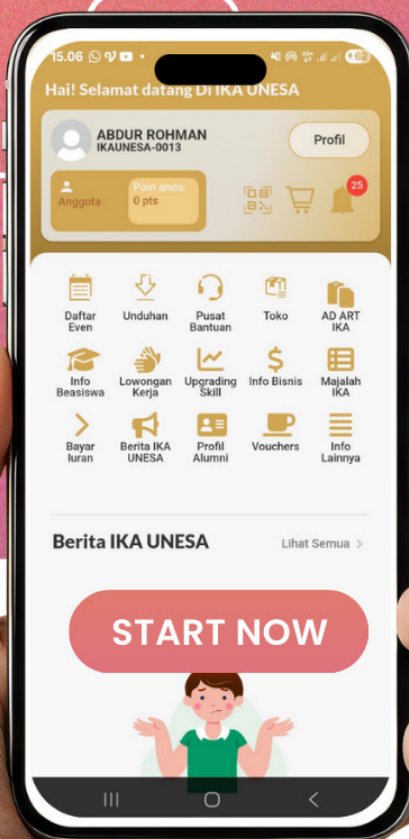
**JOIN
NOW**



KARTU IKA UNESA MOBILE APP

E-Money Tap Cash

Discount Merchant



BENEFIT

Perkuat jejaring antar alumni
IKA UNESA hadirkan kartu dan
mobile app berjuta manfaat



searche : **IKA UNESA**



www.ikaunesa.iad



[@ikaunesaofficial](https://www.instagram.com/ikaunesaofficial)